



## Partisipasi Masyarakat Kunci Pariwisata

YOGYAKARTA dan Bali memiliki banyak kesamaan di bidang pariwisata. Salah satunya, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang kini tengah dikembangkan Kabupaten Badung. Kabupaten yang memiliki PAD terbesar di Bali ini memiliki 75 pondok wisata. Pondok wisata ini milik orang Bali dan dikelola warga setempat.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Drs I Made Subawa MM mengatakan hal itu saat menerima kunjungan peserta Orientasi Kehumasan Pemkot Yogyakarta, Rabu (19/11) di dinas setempat. Peserta Orientasi Kehumasan dipimpin oleh Kepala BID Kota Yogya Drs Sukirno MM terdiri dari wartawan, staf BID dan anggota DPRD Kota Yogya. Ikut menemui rombongan, Wakil Ketua Komisi D Kabupaten Badung, Dewa Manik SH.

"Bisa dibayangkan 95 persen masyarakat Bali berasal dari Jawa, maka tidak heran kalau Bali dan Yogya punya banyak kesamaan. Saat ini kami sedang mengembangkan sebuah terobosan wisata baru, yakni pariwisata berbasis masyarakat. Nantinya, wisata ini milik orang Bali dan dikelola orang Bali," ungkapnya.

Dalam masyarakat Bali ada 2 sistem pemerintahan yakni adat dan dinas. Keduanya saling mendukung bahkan adat merupakan kepanjangan tangan dari dinas. Semua program dari dinas sangat efektif disosialisasikan



**Kepala BID Kota (kanan) menyerahkan cinderamata kepada anggota DPRD Badung.**

kan lewat adat, salah satunya adalah pengembangan pariwisata.

Untuk mendukung pariwisata berbasis masyarakat setiap tahunnya Kabupaten Badung mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk setiap desa adat. Sementara untuk desa dinas (kelurahan) lebih kecil yakni Rp 75 juta/tahun. Penggunaan dana itu sebanyak 40 persen untuk kegiatan fisik, 40 persen non fisik dan 20 persen untuk ekonomi produktif.

"Saat ini kami memiliki 75 pondok wisata, hanya 35 yang tidak berizin. Kami menawarkan keunikan dari setiap desa untuk menarik perhatian wisatawan. Para wisatawan bisa menginap di pondok tersebut, beraktivitas bersama masyarakat dan melihat lebih dekat tradisi yang berkembang. Ini akan menjadi pengalaman menarik bagi

wisatawan," kata Subawa.

Pondok wisata tersebut tak harus berupa gedung megah seperti hotel tapi bisa juga rumah warga setempat. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat asli Bali wisata ini juga akan menyerap tenaga kerja setempat. Nantinya, masyarakat Bali yang akan mengelola dengan merangkul warga sekitar sebagai tenaga kerja untuk menambah pendapatan.

"Untuk memasarkannya kami bekerja sama dengan hotel berbintang. Jadi pengusaha menangkap peluang, pemerintah mengatur regulasi dan masyarakat yang menjadi tenaga kerja," tambahnya. Sementara itu, Drs Sukirno MM mengemukakan tujuan kunjungan ingin bertukar ide dan pengalaman dalam rangka mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat.

(Nik/Ret)-n

Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 24 Desember 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005